



Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya
DOI: <https://doi.org/10.54883.jakmw.v3i2.897>
ISSN: 2809-6762
<http://ejournal.umw.ac.id/jakmw>



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Kabupaten Bombana

Zahalim

Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Dokumentasi keperawatan merupakan informasi tertulis tentang status dan pengembangan kondisi klien serta semua kegiatan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat. Di Rumah Sakit Umum Daerah kabupaten Wakatobi tindakan yang dilengkapi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan masih kurang dari 50%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dan penempatan kerja terhadap pendokumentasian perawat. Metode penelitian yang digunakan analitik dengan pendekatan *Cross sectional* dengan jumlah populasi 48 orang dan jumlah sampel 43 orang. Pengambilan data melalui kuesioner serta diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi dan dianalisa dengan bantuan software SPSS Versi 17.0 dengan Uji statistik *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi kerja berhubungan sedang dengan pendokumentasian perawat dengan nilai $X^2_{hit} (7,570) > X^2_{tab} (3,841)$ dan nilai koefisien korelasi ($r\phi$)= 0,420. Penempatan kerja berhubungan sedang dengan pendokumentasian perawat dengan nilai $X^2_{hit} (14,745) > X^2_{tab} (3,841)$ dan nilai koefisien korelasi ($r\phi$)= 0,586. Pengembangan karir berhubungan sedang dengan pendokumentasian perawat dengan nilai $X^2_{hit} (9,412) > X^2_{tab} (3,841)$ dan nilai koefisien korelasi ($r\phi$)= 0,468. Diharapkan pihak Rumah Sakit Umum Daerah Kabupten Wakatobi agar lebih intensif dalam melakukan evaluasi kinerja terhadap petugas kesehatan khususnya tenaga perawat mengenai pelaksanaan pendokumentasian perawat.

Kata kunci : Pendokumentasian perawat, Motivasi kerja, Penempatan kerja, Rumah Sakit Umum Daerah Kabupten Wakatobi

The Relationship between Work Motivation and Job Placement Toward Documentation of Nurses in Inpatient Wakatobi District General Hospital

ABSTRACT

Nursing documentation is written information about the status and development of the client's condition as well as all nursing care activities carried out by nurses. In the Wakatobi District Regional General Hospital, actions that are complemented by documenting nursing care are still less than 50%. The purpose of this study was to determine the relationship of work motivation and work placement to documenting nurses. The analytical method used is cross sectional approach with a population of 48 people and a sample of 43 people. Collecting data through questionnaires and processed in the form of tables of frequency and narrative distribution and analyzed with the help of SPSS Version 17.0 software with Chi-square statistical test. The results showed that work motivation was correlated with the documentation of nurses with the value of $X^2_{hit} (7,570) > X^2_{tab} (3,841)$ and the correlation coefficient ($r\phi$) = 0,420. Work placements are related to the documentation of nurses with the value of $X^2_{hit} (14,745) > X^2_{tab} (3,841)$ and the correlation coefficient ($r\phi$) = 0,586. Career development is related to the documentation of nurses with the value of $X^2_{hit} (9,412) > X^2_{tab} (3,841)$ and the correlation coefficient ($r\phi$) = 0,468. It is expected that the Wakatobi District Regional General Hospital should be

more intensive in conducting performance evaluations of health workers, especially nurses regarding the implementation of nursing documentation.

Keywords : Nurse documentation, work motivation, work placement, Wakatobi District General Hospital

Penulis Korespondensi:

Zahalim

Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Universitas Mandala Waluya

zahalimalim90@gmail.com

No. Hp : 082214553482

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan organisasi pelayanan kesehatan yang penting bagi masyarakat dimana berbagai jenis pelayanan kesehatan ada didalamnya. Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan, pelayanan keperawatan dilakukan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan mulai dari proses preventif sampai rehabilitatif, dengan penekanan pada upaya pelayanan kesehatan utama untuk memungkinkan setiap masyarakat mencapai kehidupan yang sehat dan produktif yang dilakukan sesuai dengan wewenang, tanggung jawab dan etika profesi keperawatan (Sitorus dan Yulia, 2006).

Keperawatan sebagai profesi mempersyaratkan pelayanan keperawatan diberikan secara profesional oleh perawat dengan kompetensi yang memenuhi standar dan memperhatikan kaidah etik dan moral, sehingga masyarakat terlindungi karena menerima pelayanan dan asuhan keperawatan yang bermutu. Perawat diharuskan akuntabel terhadap praktek keperawatan yang berarti dapat memberikan pembenaran terhadap keputusan dan tindakan yang dilakukan dengan konsekuensi dapat digugat secara hukum apabila tidak melakukan praktik keperawatan sesuai dengan standar profesi, kaidah etik dan moral (Panduan Munas PPNI 2010).

Kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai standar asuhan keperawatan kepada pasien tergantung dari seberapa baik kualitas informasi dan dokumentasi yang disiapkan untuk dimanfaatkan oleh semua perawat. Oleh karena itu perawat harus patuh dan selalu termotivasi untuk mengisi dokumentasi asuhan keperawatan setiap melakukan asuhan keperawatan kepada pasien. Dokumentasi keperawatan sangat penting dalam praktik keperawatan sebab dokumentasi dapat menggambarkan catatan kesehatan pasien dan dapat dijadikan sebagai alat komunikasi antar perawat maupun tenaga kesehatan lainnya serta sebagai bukti yang dapat dipertanggung jawabkan secara legal (Wahid & Suprpto, 2012).

Menurut Sutopo Patria Jati (2003) motivasi dapat mempengaruhi kinerja perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Semarang. Motivasi perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan sebagian besar mempunyai motivasi

tidak baik sebesar 52,8% (Yanti, R. I., & Warsito, B. E. 2013). Pencapaian Kinerja perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan dapat tercapai apabila didukung oleh motivasi seorang perawat. Hal ini disebabkan salah satu faktor yaitu perawat selalu percaya diri dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan kepada pasien sehingga bisa meningkatkan kinerja perawat (Sipatu, 2013).

Peran pemimpin terhadap peningkatan kinerja perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan dapat terlaksana dengan baik apabila pemimpin mampu menciptakan motivasi kerja perawat dengan baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Passya, P., dkk, (2019), menyatakan bahwa pelaksanaan dokumentasi keperawatan memiliki hubungan signifikan antara peran kepala ruangan dengan motivasi perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan ($p=0,000$). Pentingnya motivasi dan komitmen perawat terhadap kebijakan organisasi merupakan sebagai daya dorong dalam meningkatkan kinerja perawat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Miladiyah, N dkk. (2015, dilaporkan bahwa 51% responden mempunyai kinerja yang baik dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan. Kualitas dokumentasi asuhan keperawatan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan perawat dalam melakukan pendokumentasian dengan tata bahasa yang baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marpaung, D, dkk. (2023), dilaporkan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan baik dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan sebanyak 25 responden (45.5%), dibandingkan dengan cukup sebanyak 9 responden (16,4%).

Hasil evaluasi penerapan Standar Asuhan Keperawatan (SAK) dan evaluasi pelaksanaan dokumentasi Asuhan Keperawatan di RSUD Kabupaten Bombana yang dilaksanakan oleh Komite Keperawatan dilaporkan pencapaian pelaksanaan asuhan keperawatan sebesar 35% dan berada pada taraf kurang dalam pelaksanaan asuhan keperawatan (RSUD Kab. Bombana, 2023). Perawat yang bekerja sebagian mengatakan jenuh dengan pekerjaannya karena asuhan keperawatan yang dijalankan tidak mendapatkan reward yang pantas, tidak ada ketegasan dari pimpinan sehingga tidak ada kontroling terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan di setiap shift dinas perawat apalagi di shift dinas sore dan malam yang notabene waktu lebih banyak untuk mengisi format asuhan keperawatan yang masih kosong. Sehingga rata-rata perawat yang diwawancarai melakukan pekerjaannya asal selesai yang penting tidak ada masalah serta hanya sekedar rutinitas saja.

selain itu, dokumentasi asuhan keperawatan yang dilakukan hanya untuk kepentingan akreditasi ataupun hanya formalitas, tidak adanya supervisi yang berkesinambungan. Hal ini berkaitan dengan motivasi kerja perawat yang kurang sehingga berdampak pada pelayanan yang diberikan yakni dalam hal ini berimbas pada pelaksanaan pendokumentasian keperawatan yang seharusnya dilakukan oleh perawat. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan

keperawatan di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Bombana, mengetahui apakah benar perilaku perawat merupakan masalah dalam pelaksanaan keperawatan terutama pedokumentasian asuhan keperawatan, dan faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan motivasi perawat terhadap pelaksanaan pedokumentasian asuhan keperawatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis survey analitik dengan rancangan *cross sectional* untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoadmodjo:2012). Penelitian ini akan dilaksanakan di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bombana. Populasi adalah semua perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD kabupaten Bombana sebanyak 67 orang dan sampel penelitian berjumlah 40 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa *Univariat*

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel penelitian, baik pada variabel dependen maupun pada variabel independen. Adapun hasil analisis univariat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 1.1 Distribusi Jenis Kelamin Responden di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bombana Tahun 2018

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	12	30
2	Perempuan	28	70
Jumlah		40	100

umber

: Data Primer

Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah Responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah 12 orang (30%) dan Responden yang berjenis kelamin perempuan adalah 28 orang (70%).

b. Jenis pendidikan

Distribusi perawat menurut jenis pendidikan RSUD Kabupaten Bombana terlihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.2 Distribusi Perawat Menurut Jenis Pendidikan RSUD Kabupaten Bombana Tahun 2018

NO	Jenis Ketenagaan	Jumlah	Persentase
1	SPK	0	0
2	D3	30	25
3	S1+NS	10	75
Jumlah		40	100

Sumber : Data sekunder Daftar Unit Kepangkatan RSUD Kab. Bombana 2018

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah tenaga D3 Keperawatan sebanyak 30 orang (75%), D4 Keperawatan sebanyak 1 orang (3,33%), S1 +NS sebanyak 10 orang (25%), dan SPK keperawatan tidak ada.

Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap-tiap variabel penelitian yaitu variabel independent yaitu sikap pimpinan, pengetahuan, dan keijakan Sedangkan variabel dependen adalah pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Darah Kabupaten Bombana tahun 2018.

a. Gambaran Sikap pimpinan di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bombana

Kategori Responden berdasarkan Sikap pimpinan di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bombana dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Distribusi Sikap pimpinan di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bombana Tahun 2018

NO	Sikap Pimpinan	Jumlah	Persentase (%)
1	Cukup	13	32,5
2	Kurang	27	67,5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer

Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari data yg didapatkan yang menjawab sikap pimpinan cukup sebanyak orang 13 (32,5%) dan yang menjawab sikap pimpinan kurang 27 orang (67,5%).

b. Gambaran pengetahuan perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bombana

Tabel 3. Distribusi pengetahuan perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bombana Tahun 2018

NO	Sikap Pimpinan	Jumlah	Persentase (%)
1	Cukup	21	52,5
2	Kurang	19	47,5
Jumlah		40	100

sumber : Data Primer

Tabel 3 dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan perawat di ruang rawat inap dengan kategori cukup sebanyak orang 21 (52,5%) dan gambaran pengetahuan perawat di ruang rawat inap dengan kategori kurang sebanyak 19 orang (47,5%).

c. Gambaran Kebijakan di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bombana

Kategori Responden berdasarkan kebijakan di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bombana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi kebijakan di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bombana Tahun 2018

NO	Sikap Pimpinan	Jumlah	Persentase (%)
1	Cukup	11	27,5
2	Kurang	29	72,5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4 dapat dilihat bahwa gambaran kebijakan di ruang rawat inap dengan kategori cukup sebanyak orang 11 (27,5%) dan gambaran kebijakan di ruang rawat inap dengan kategori kurang sebanyak 29 orang (72,5%).

d. Gambaran pelaksanaan pendokumentasian aspek di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bombana

Kategori Responden berdasarkan pelaksanaan pendokumentasian aspek di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bombana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi pelaksanaan pendokumentasian aspek di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bombana Tahun 2018

NO	Sikap Pimpinan	Jumlah	Persentase (%)
1	Cukup	7	17,5
2	Kurang	33	82,5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer

Tabel 5 dapat dilihat bahwa gambaran pelaksanaan pendokumentasian aspek di ruang rawat inap dengan kategori cukup sebanyak orang 7 (17,5%) dan gambaran kebijakan di ruang rawat inap dengan kategori kurang sebanyak 33 orang (82,5%).

Analisa Bivariat

Analisis bivariat ditujukan untuk mengetahui adanya hubungan sikap pimpinan, pengetahuan, dan kebijakan dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan.

a. Hubungan Pimpinan dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bombana Tahun 2018

Tabel 6. Hasil Analisis Bivariat Antara sikap pimpinan dengan Pelaksanaan pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bombana Tahun 2018

NO	Sikap Pimpinan	Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan				Jumlah	
		Lengkap		Tidak Lengkap			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Cukup	7	17,5	6	15	13	32,5
2	Kurang	0	0	27	67,5	27	67,5
Jumlah		7	17,5	33	82,5	40	100

Sumber : Data Primer

Tabel 6 dapat dilihat bahwa Responden menjawab sikap pimpinan cukup dan dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatannya lengkap berjumlah 7 Responden (17,5%) sedangkan menjawab sikap pimpinan kurang dan dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatannya tidak lengkap berjumlah 6 Responden (15%).

Responden yang menjawab sikap pimpinan kurang dan pendokumentasian Askepnya lengkap berjumlah 0 responden (0%) dan Responden yang menjawab sikap pimpinan kurang dan pendokumentasian Askepnya tidak lengkap berjumlah 27 responden (67,5%).

Berdasarkan hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai $x^2_{hitung} = 17,622$. Karena nilai $x^2_{hitung} > x^2_{tabel} (3,841)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan antara sikap pimpinan dengan Pelaksanaan pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap di RSUD Kabupaten Bombana. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel yang telah diuji Chi-kuadrat dilakukan uji *Cramers* (uji K) dengan hasil $v^2 = 0,6$ yang berarti adanya hubungan yang kuat antara sikap pimpinan dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bombana tahun 2018.

b. Hubungan Pimpinan Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Kabupaten Bombana Tahun 2018

Tabel 7. Hasil Analisis Bivariat Antara pengetahuan perawat dengan Pelaksanaan pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bombana Tahun 2018

NO	Pengetahuan	Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan				Jumlah	
		Lengkap		Tidak Lengkap		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Cukup	4	10	17	42,5	21	52,5
2	Kurang	3	7,5	16	40	19	47,5
Jumlah		7	17,5	33	82,5	40	100

Sumber : Data Primer

Tabel 7 dapat dilihat bahwa Responden dengan pengetahuan cukup dan dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatannya lengkap berjumlah 4 Responden (10%) sedangkan responden dengan pengetahuan cukup dan dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatannya tidak lengkap berjumlah 17 Responden (42,5%). Responden dengan pengetahuan kurang dan pendokumentasian Askepnya lengkap berjumlah 3 responden (7,5%) dan Responden yang pengetahuan kurang dan pendokumentasian Askepnya tidak lengkap berjumlah 16 responden (40%).

Berdasarkan hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai $x^2_{hitung} = 0,73$. Karena nilai $x^2_{hitung} < x^2_{tabel} (3,841)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak ada hubungan antara

pengetahuan dengan Pelaksanaan pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap di RSUD Kabupaten Bombana tahun 2018.

c. Hubungan Pimpinan Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Kabupaten Bombana Tahun 2018

Tabel 8. Hasil Analisis Bivariat Antara Faktor Kebijakan Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Kabupaten Bombana Tahun 2018

NO	Kebijakan	Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan				Jumlah	
		Lengkap		Tidak Lengkap			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Cukup	7	17,5	4	10	11	27,5
2	Kurang	0	0	29	72,5	29	72,5
Jumlah		7	17,5	33	82,5	40	100

Sumber : Data Primer

Tabel 8 dapat dilihat bahwa Responden menjawab faktor kebijakan cukup dan dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatannya lengkap berjumlah 7 Responden (17,5%) sedangkan menjawab faktor kebijakan cukup dan dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatannya tidak lengkap berjumlah 4 Responden (10%). Responden yang menjawab faktor kebijakan kurang dan pendokumentasian Askepnya lengkap berjumlah 0 responden (0%) dan Responden yang menjawab faktor kebijakan kurang dan pendokumentasian Askepnya tidak lengkap berjumlah 29 responden (72,5%).

Berdasarkan hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai $x^2_{hitung} = 22,369$. Karena nilai $x^2_{hitung} > x^2_{tabel} (3,841)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan antara kebijakan dengan Pelaksanaan pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap di RSUD Kabupaten Bombana. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel yang telah diuji Chi-kuadrat dilakukan uji *Cramers* (uji K) dengan hasil $v^2 = 0,7$ yang berarti adanya hubungan yang kuat antara kebijakan dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bombana tahun 2018.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Sikap Pimpinan

Meningkatkan motivasi dalam kerja (Munandar 2001), yang pertama adalah Peran pemimpin atau atasan. Yang pertama adalah Bersikap keras, dengan memaksakan tenaga kerja untuk bekerja keras atau dengan memberikan ancaman. Yang kedua adalah Memberi tujuan yang bermakna, bersama-sama dengan tenaga kerja yang bersangkutan menentukan tujuan, tujuan yang bermakna sesuai dengan kemampuannya, yang dapat dicapai melalui prestasi kerjanya yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 Responden yang diteliti didapati hasil yaitu Responden yang menjawab sikap pimpinan cukup dan dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatannya lengkap berjumlah 7 Responden (17,5%) sedangkan menjawab sikap pimpinan cukup dan dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatannya tidak lengkap berjumlah 6 Responden (15%). Responden yang menjawab sikap pimpinan kurang dan pendokumentasian Askepnya lengkap berjumlah 0 responden (0%) dan Responden yang menjawab sikap pimpinan kurang dan pendokumentasian Askepnya tidak lengkap berjumlah 27 responden (67,5%).

Berdasarkan hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai $x^2_{hitung} = 17,622$. Karena nilai $x^2_{hitung} > x^2_{tabel} (3,841)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan antara sikap pimpinan dengan Pelaksanaan pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap di RSUD Kabupaten Bombana. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel yang telah diuji Chi-kuadrat dilakukan uji *Cramers* (uji K) dengan hasil $v^2 = 0,6$ yang berarti adanya hubungan yang kuat antara sikap pimpinan dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bombana tahun 2018.

Likert mengelompokan gaya kepemimpinan dalam 4 (empat) sistem yaitu Sistem Otoriter-Eksploitatif, Sistem Benevolent-Authoritative., Sistem Konsultatif, dan Sistem Partisipatif. Sikap pimpinan sangat berhubungan dengan perilaku bawahan dalam menjalankan tugas. Gaya kepemimpinan Sistem Konsultatif, dan Sistem Partisipatif sangat diharapkan perlakuannya dibandingkan system otoriter karena sangat memudahkan bawahan dalam melaksanakan tugasnya dan meningkatkan motifasi kerja bawahan.

2. Hubungan Pengetahuan

Bekerja dipandang sebagai suatu kegiatan yang harus dilakukan agar memperoleh gaji untuk membiayai hidup. Peran diri sendiri berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu", dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 1997). Menurut Taufik (2007), pengetahuan merupakan pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan lain sebagainya).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Responden dengan pengetahuan cukup dan dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatannya lengkap berjumlah 4 Responden (10%) sedangkan responden dengan pengetahuan cukup dan dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatannya tidak lengkap berjumlah 17 Responden (42,5%). Responden dengan pengetahuan kurang dan pendokumentasian Askepnya lengkap berjumlah 3 responden (7,5%) dan Responden yang pengetahuan kurang dan pendokumentasian Askepnya tidak lengkap berjumlah 16 responden (40,5%).

Berdasarkan hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai $x^2_{hitung} = 0,73$. Karena nilai $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ (3,841), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan Pelaksanaan pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap di RSUD Kabupaten Bombana tahun 2018.

3. Hubungan Kebijakan

Carl J Federick sebagaimana dikutip Leo Agustino(2008: 7) mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pendapat ini juga menunjukkan bahwa ide kebijakan melibatkan perilaku yang memiliki maksud dan tujuan merupakan bagian yang penting dari definisi kebijakan, karena bagaimanapun kebijakan harus menunjukkan apa yang sesungguhnya dikerjakan daripada apa yang diusulkan dalam beberapa kegiatan pada suatu masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Responden menjawab faktor kebijakan cukup dan dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatannya lengkap berjumlah 7 Responden (17,5%) sedangkan menjawab faktor kebijakan cukup dan dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatannya tidak lengkap berjumlah 4 Responden (10%). Responden yang menjawab faktor kebijakan kurang dan pendokumentasian Askepnya lengkap berjumlah 0 responden (0%) dan Responden yang menjawab faktor kebijakan kurang dan pendokumentasian Askepnya tidak lengkap berjumlah 29 responden (72,5%).

Berdasarkan hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai $x^2_{hitung} = 22,369$. Karena nilai $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ (3,841), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan antara kebijakan dengan Pelaksanaan pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap di RSUD Kabupaten Bombana. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel yang telah diuji Chi-kuadrat dilakukan uji *Cramers* (uji K) dengan hasil $v^2 = 0,7$ yang berarti adanya hubungan yang kuat antara kebijakan dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bombana tahun 2018.

Kebijakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebijakan tertulis seperti pedoman pendokumentasian Asuhan keperawatan, panduan pendokumentasian Asuhan keperawatan, Standar prosedur Operasional pendokumentasian Asuhan keperawatan maupun kebijakan tidak tertulis seperti insstruksi lisan dari pimpinan yang mengharuskan pelaksanaan pendokumentasian Asuhan keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bombana sehingga ada sebuah ikatan ssehingga pelaksanaan pendokumentasian Asuhan keperawatan berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara sikap pimpinan dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Bombana.
2. Tidak Ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Bombana.
3. Ada hubungan antara kebijakan dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Bombana..

SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perawat, selain meningkatkan kemampuan skillnya jangan lupa dengan tugas dasar seorang perawat yaitu asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan yang dijalankan harus didokumentasikan ssehingga menjadi bukti pelayanan keperwatan yang dilakukan
2. Bagi profesi, sekiranya profesi keperawatan dalam hal ini Dewan Pimpinan Komisariat PPNI RSUD Kabupaten Bombana tidak hanya mengurus anggotanya saja, tapi juga bagaimana peningktan kemampuan anggotanya sehingga profesi dapat ditingkatkan mulai dari tingkat dasar
3. Bagi Institusi Rumah Sakit, sekiranya pihak Rumah Sakit agar selalu mengawasi da mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang dibuat khususnya kebijakan tentang pendokumentasian asuhan keperawatan sehingga dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bombana dapat berjalan maksimal,

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Yanti, R. I., & Warsito, B. E. (2013). Hubungan karakteristik perawat, motivasi, dan supervisi dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(2).
- Passya, P., Rizany, I., & Setiawan, H. (2019). Hubungan peran kepala ruangan dan supervisor keperawatan dengan motivasi perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 1(2), 99-108.
- Miladiyah, N., Mustikasari, M., & Gayatri, D. (2015). Hubungan motivasi dan komitmen organisasi dengan kinerja perawat dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(1), 9-16.
- Marpaung, D., Utami, T. A., & Suriyanto, F. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Elektronik: Sebuah Studi Korelasional. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(1), 52-61.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta : rineka cipta, 2003
- Azwar, A. *Metode penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Depkes. *Standar Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit*. Dirjen Pelayanan Medik, Jakarta, 2005.
- Fadilah, Harif. *buku panduan munas persatuan perawat nasional Indonesia*. Balik papan 2010
- Hidayat Alimul Aziz. *Metode Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika, 2007
- Hidayat Rahmat Dede. *Ilmu Perilaku Manusia.*, Jakarta :TIM, 2009
- Hudaniah Tri Dayaksini. *psikologi sosial*. Universitas Muhammadiyah : Malang 2006
- Munandar. Ashar. *Psikologi industri dan organisasi* : Jakarta : UI Pres, 2001
- Niven, Neil. *Psikologi Kesehatan*, Jakarta : KDT, 2000
- Notoatmodjo, Soekidjo. *kesehatan masyarakat ilmu dan seni*, jakarta : Rineka Cipta, 2007
- Nursalam. *Proses dukumentasi keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika . 2001
- Poter, A. Patricia. *Fundamental keperawatan*. Jakarta : EGC, 2005.
- Purwanto, H. *Pengantar perilaku manusia*. Jakarta : EGC. 1999
- Purwanto. H., Srijanti and Artininggrum Primi. *etika membangun ikap professional Sarjana*, Yogyakarta : Graha ilmu. 2007
- RSUD Kabupaten Bombana. *profil RSUD Kabupaten Bombana*. Bombana 2018.
- Sudarth's, dan Brunner. Tanpa tahun, *keperawatan medical bedah*, editor edisi bahasa Indonesia oleh monica Ester. Jakarta : EGC
- Sugiono. *Statistik Non Parametrik Untuk Penelitian*, Jakarta, 2008

Sutopo, Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Semarang 2003. (online), <http://arfinurul.blog.uns.ac.id/2010/05/10/hubungan-motivasi-kerja-dengan-kinerja-perawat>. diakses 27 februari 2018

Zaidin. *Dasar – Dasar Keperawatan Profesional*. Jakarta : Widya Medika : 2002

Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya (JAKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

